

BAB III METODE PENELITIAN

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data sebelumnya belum diketahui adanya pembuktian yang dilakukan oleh orang lain. Data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian penemuan, karena peneliti menemukan indikator kepuasan kerja dan komitmen organisasi sebagai akibat dari etika kerja yang diterapkan untuk para karyawan.

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Tujuan dari penelitian lapangan ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan makna, penalaran, definisi, situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif mementingkan proses dibandingkan hasil akhir. Oleh karena itu, urutan kegiatan dapat berubah-ubah bergantung pada kondisi dan banyaknya gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah

¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 46.

mengembangkan pengertian, konsep, yang pada akhirnya menjadi teori.²

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman hidup dan memberikannya sebuah makna. Hasilnya adalah diharapkan akan dapat memperoleh pemahaman fenomena tertentu dari perspektif partisipan yang mengalami fenomena tersebut.³ Tujuan utama penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.⁴

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang akan dipecahkan lebih lanjut bila menggunakan metode kualitatif karena dengan menggunakan metode kualitatif lebih sensitif (aktif-reaktif dan dapat diadaptasi). Dalam menganalisis data, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, akan tetapi pendekatan kualitatif ini cenderung menggunakan analisis. Di samping itu, data yang didapatkan lebih mendalam, dan lebih dapat dipercaya. Dengan demikian, maka data yang diperoleh peneliti dari lapangan kemudian dicocokkan dengan teori etika kerja islam. Sehingga untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada penerapan etika kerja islam guna meningkatkan kepuasan kerja karyawan dan dampaknya terhadap komitmen organisasidi sebuah sektor usaha UKM industri bakso kemasan “Ada Rasa” di Jekulo Kudus dapat terungkap secara mendalam.

² Rahmat, *Statistika Penelitian* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 38-39.

³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), 21.

⁴ V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 22.

B. *Setting Penelitian*

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang sifatnya menggali dan menemukan data yang tidak ditemukan dalam proses hitungan, maka data yang diperoleh harus berasal dari sumber data yang benar ada. Karena penelitian ini berfokus pada karyawan, yang mana dalam penelitian ini menggunakan riset lapangan, maka objek peneliti harus benar-benar ada di lapangan. Penelitian ini berlokasi di salah satu industri UMKM yang berada di Desa Bulungcangkring, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

C. *Subyek Penelitian*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang membutuhkan pengumpulan data terbanyak yang di peroleh di lapangan. Maka, untuk dapat memperoleh data tersebut secara langsung, penelitian ini harus mendapatkan subyek terkait untuk dijadikan bahan penelitian. Adapun subyek penelitian yang difokuskan pada penelitian ini meliputi seluruh karyawan dan pemimpin yang berada pada industri bakso kemasan “Ada Rasa” di Jekulo Kudus. Dimana, subyek penelitian akan dijadikan informan dalam memperoleh data yang menunjang penelitian.

D. *Sumber Data*

Penelitian ini memperoleh data dari dua macam sumber, yaitu:

1. *Data Primer*

Data primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama yang memiliki suatu data.⁵ Data ini diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran maupun pengambilan data secara langsung dari obyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari melalui wawancara dan observasi yang bersifat langsung. Sumber data primer dapat diperoleh dari observasi dan hasil wawancara langsung dengan pemimpin

⁵ Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS) – Alternatif Structural Equation (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta : Andi Offset, 2015), 51.

dan karyawan di sentra industri bakso “Ada Rasa” di Jekulo Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data.⁶Data sekunder yang peneliti gunakan pada penelitian ini meliputi laporan maupun dokumen perusahaan yang telah digunakan sebagai arsip meliputi data tentang jumlah karyawan, sejarah perusahaan, profil perusahaan serta susunan organisasi maupun teori-teori kepastakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara,observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada obyek yang diteliti.⁷ Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.⁸Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan/atau keyakinan pribadi.⁹

⁶ Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS) – Alternatif Structural Equation (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*, 51.

⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta : Salemba Empat, 2011), 105.

⁸ V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 31.

⁹ Rahmat, *Statistika Penelitian*, 100.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.¹⁰

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth-interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹¹

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2006), 194-195.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *taperecorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹³

Selain dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur, peneliti juga menggunakan teknik wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Metode wawancara mendalam (*in-depth-interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.¹⁴

Penelitian ini menggabungkan metode antara wawancara semi terstruktur dengan teknik wawancara mendalam dengan subyek yang akan diwawancarai adalah pemilik UKM sendiri maupun karyawan UKM “Ada Rasa” Jekulo Kudus. Adapun informan dipilih peneliti berdasarkan sampel yang digunakan berupa *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti dalam memilih

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 197.

¹³ Rahmat, *Statistika Penelitian*, 101.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Prenada Media Group, 2007),111.

sampel purposive atau sampel tujuan secara subjektif. Pemilihan sampel ini dilakukan karena mungkin saja peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki karena mereka memang memiliki informasi seperti itu dan mereka memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.¹⁵ Karena menggunakan *purposive sampling* dan yang ingin diteliti adalah karyawan maka pemilihan sampel ini menggunakan kriteria karyawan yang memiliki tingkat absensi rendah serta karyawan yang paling lama berada di UKM “Ada Rasa”.

Sedangkan teknik *snowball sampling* dilakukan dengan peneliti mula-mula mengontak beberapa responden potensial dan menanyakan mereka apakah mereka mengenal seseorang dengan karakteristik yang sama yang dicari dalam penelitian ini.¹⁶ Dalam teknik *snowball* ini peneliti hanya menggunakannya sebagai pelengkap sumber data untuk mendapatkan data yang akurat, yakni sumber data adalah pemilik UKM “Ada Rasa” dimana pemilik UKM adalah yang tahu sikap, keadaan dan seluk beluk yang terjadi di UKM “Ada Rasa”.

Adapun media yang digunakan selama melakukan penelitian berupa buku untuk mencatat dan *tape recorder* untuk merekam jawaban dari narasumber.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.¹⁷ Ada beberapa jenis subjek, objek dan kejadian yang dapat diobservasi oleh peneliti, antara lain perilaku fisik, perilaku verbal, perilaku ekspresif, benda fisik, atau kejadian-kejadian yang rutin dan temporal.¹⁸

¹⁵ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Yogyakarta : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), 179.

¹⁶ Augusty, *Metode Penelitian Manajemen*, 180.

¹⁷ Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 111.

¹⁸ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, (*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta : BPFE, 2002),157.

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.¹⁹ Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

a. Observasi Partisipasi (*Participant Observer*)

Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

b. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi. Dengan demikian observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

c. Observasi kelompok

Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.²⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi. Melalui observasi partisipasi peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, peneliti betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang peneliti kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada dasarnya untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas karyawan yang berlangsung, serta pengamatan langsung oleh peneliti dilokasi penelitian yaitu

¹⁹ V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 32.

²⁰ Burhan, *Penelitian Kualitatif*, 118-120.

mengamati kondisi fisik pada industri bakso “Ada Rasa” di Kecamatan Jekulo, kabupaten Kudus.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.²¹ Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, *tape*, microfilm, *disc*, CD, *hardisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.²² Adapun yang peneliti gunakan pada metode dokumentasi adalah mengumpulkan berbagai sumber data baik itu data sekunder maupun data primer, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data yang dibutuhkan seperti : rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, riwayat hidup perusahaan, dan sebagainya atau yang telah tersedia di lokasi penelitian. Peneliti tinggal menyalin sesuai kebutuhan.²³

Pada penelitian ini media dokumentasi yang digunakan peneliti adalah kamera hp. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengabadikan gambar pada setiap kegiatan di UKM “Ada Rasa” di Jekulo Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian biasanya meliputi uji *credibility* (validitas internal), validitas internal ini dinyatakan variasi yang terjadi pada variabel terkait dapat

²¹ V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 33.

²² Burhan, 124-125

²³ Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 114.

dtandai sejauh variasi pada variabel bebas dapat dikontrol. karena banyak faktor yang berpengaruh dalam suatu hubungan sebab-akibat, maka digunakan control atau randomisasi sebagai upaya mengisolasi variabel bebasnya.

Transferability (validitas eksternal) yaitu perkiraan validitas yang diinferensikan berdasarkan hubungan sebab-akibat yang diduga terjadi, dapat digeneralisasikan pada dan diantara ukuran alternative sebab-akibat dan diantara jenis orang, latar, dan waktu.²⁴

Dependability (reliabilitas), yakni menunjuk pada ketaatan asasan pengukuran dan ukuran yang digunakan. Pengetesan reliabilitas biasanya dilakukan melalui aplikasi sebagaimana yang dilakukan terhadap pengukuran butir-butir ganjil genap, dengan tes retes, atau dalam bentuk parallel.²⁵

Terakhir ialah *confirmability* (objektifitas), yakni menetapkan objektifitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastiana bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penentuan seseorang, dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang itu baru dikatakan objektif. Jadi objektifitas-subjektifitas suatu hal tergantung pada orang seorang.²⁶

Berdasarkan uji tersebutlah, peneliti disini mengumpulkan informasi berupa pendapat dari beberapa karyawan terkait dengan etika kerja Islam, kepuasan kerja dan komitmennya selama bekerja di UKM “Ada Rasa” untuk nanti digabungkan, sehingga memperoleh hasil yang sifatnya objektif, dan jika sesuatu tersebut bersifat subjektif, maka penelitian tersebut dapat dipercaya, factual, serta dapat dipastikan.

Teknik yang digunakan dalam dalam melakukan uji keabsahan data melalui Triangulasi, yaitu cara terbaik untuk menghilangkan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), 322.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 323.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 325-326.

kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain peneliti dapat melacak temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori.²⁷

Apabila melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi teknik), berbagai sumber data (triangulasi sumber). Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²⁸ Artinya dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya meneliti atau meminta keterangan hanya dari satu karyawan untuk mendapatkan keterangan mengenai etika kerja Islam, kepuasan serta komitmen organisasi pada UKM “Ada Rasa” melainkan juga pihak yang berada di sekitar UKM “Ada Rasa” termasuk juga pemimpin dan konsumen dengan melakukan wawancara. Tujuan dari triangulasi sendiri bukan untuk kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan lebih kepada pendekatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih yang penting dan esensial sesuai

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 332

²⁸ Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian* (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 287.

dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat laporan dan kesimpulan.²⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang menegaskan bahwa dalam analisis data dilakukan melalui berbagai aktifitas yang sistematis dan terpadu. Penelitian ini lebih banyak menggunakan data yang berasal dari lapangan, maka analisis yang tepat adalah menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam melakukan penelitian maka nanti akan diperoleh hasil yang berbeda-beda dari para karyawan “Ada Rasa”. Pengumpulan data yang berbeda-beda dapat diperoleh melalui interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, yang dimana kesemuanya itu dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas sehingga data yang terkumpul menjadi terpadu.

Terdapat tiga kegiatan dalam analisis data, antara lain :

1. Reduksi data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan mentransformasikan data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis di lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Peneliti memilih data mana yang akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis.

2. *Data display*

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian serta penjelasan yang berkaitan dengan pertanyaan seputar pelaksanaan analisis penerapan etika kerja islam guna meningkatkan kepuasan kerja dan komitmen karyawan di industri bakso kemasan “Ada Rasa” Dan didukung dengan bagan dan tabel, yang bertujuan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

²⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Fajar Interpratama mandiri, 2014), 400.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data, karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat.

3. Kesimpulan (verifikasi)

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan ini diambil dari reduksi data yang telah melalui data *display*. Yaitu peneliti melakukan kajian ulang, proses pencatatan, serta memberikan tanggapan pada wawancara terhadap para karyawan “Ada Rasa”.³⁰



³⁰ A. Muri, *Metode Penelitian*, 407-409.